

ANALISIS PENGARUH VARIABEL EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO DAN CASH RATIO TERHADAP PEMBAYARAN DEVIDEN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

Ainun Jariah

STIE Widya Gama Lumajang

email : anjar040820@gmail.com

ABSTRACT

Investor yang akan membeli saham suatu perusahaan terlebih dahulu akan mempertimbangkan faktor-faktor keuntungan dan resiko yang diperkirakan akan terjadi pada perusahaan tersebut pada masa yang akan datang. Keuntungan yang diperoleh oleh para investor antara lain : 1) saham yang likuid akan mudah diperjualbelikan dan 2) memperoleh keuntungan berupa capital gain dan deviden. Capital gain diperoleh apabila harga jual saham lebih tinggi dari pada harga yang dibayar sewaktu membeli saham. Sebaliknya jika harga jual saham lebih rendah dari harga belinya maka akan terjadi kerugian yang disebut dengan capital loss. Capital gain merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam jangka waktu relatif lama. Keuntungan yang diperoleh investor dalam jangka pendek berupa deviden. Deviden merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan pada para pemegang saham. Deviden dapat berbentuk kas, dapat pula berbentuk saham yang disebut dengan stock dividend (deviden saham). Ada beberapa variabel yang mempengaruhi kebijakan deviden antara lain earning per share, debt to equity ratio, dan cash ratio.

Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui pengaruh earning per share, debt to equity ratio, dan cash ratio terhadap pembayaran deviden secara simultan, 2) untuk mengetahui pengaruh earning per share, debt to equity ratio, dan cash ratio terhadap pembayaran deviden secara partial, 3) untuk mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi pembayaran deviden pada bank umum konvensional yang listed di BEI. Jenis data adalah sekunder yakni data laporan keuangan bank umum konvensional periode 2006 dan 2007. Metode penelitian regresi linier berganda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) secara simultan earning per share, debt to equity ratio, dan cash ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran deviden, 2) secara partial earning per share, debt to equity ratio, dan cash ratio hanya earning per share yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran deviden, 3) dan yang paling dominan pengaruhnya terhadap pembayaran deviden adalah earning per share.

Kata Kunci : deviden, earning per share, debt to equity ratio, dan cash ratio.

Pendahuluan

Kesuksesan suatu perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan manajer keuangan untuk beradaptasi terhadap perubahan, meningkatkan dana perusahaan sehingga kebutuhan perusahaan dapat terpenuhi, investasi dalam aset-aset perusahaan dan kemampuan mengelolanya dapat dilakukan secara bijaksana. Apabila perusahaan dapat dikembangkan dengan baik oleh manajer keuangan, maka kondisi perekonomian secara menyeluruh juga menjadi baik. Apabila dana-dana dialokasikan secara tidak tepat, maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi lambat. Dengan melakukan investasi, pembelanjaan dan pengelolaan aset-aset secara efisien, diperlukan dana yang digunakan untuk pertumbuhan kekayaan perusahaan dan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

Dana tersebut dapat diperoleh baik dari sumber-sumber internal maupun eksternal. Sumber internal berasal dari laba yang ditahan dan depresiasi. Laba ditahan biasanya diinvestasikan dalam aktiva yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha, laba tersebut tidak disimpan dalam bentuk kas. Sedangkan sumber eksternal berasal bisa dari pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang atau menjual saham kepada masyarakat (*go public*). Pinjaman jangka panjang yang diperoleh akan menambah beban bagi perusahaan karena perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar pinjaman tersebut pada saat jatuh temponya. Selain itu perusahaan harus membayar bunga pinjamannya.

Seorang investor menanamkan dananya dalam bentuk saham bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan yang akan diperoleh baik melalui deviden yang dibagikan maupun *capital gain* pada saat saham tersebut dijual. Apabila mempunyai tujuan semata-mata membeli saham untuk investasi, maka mereka menginginkan deviden yang besar,

tetapi apabila tujuannya untuk berspekulasi maka mereka cenderung meraih keuntungan dari *capital gain*. Oleh karena itu diperlukan adanya kebijakan deviden yang memenuhi harapan investor akan deviden dan yang tidak menghambat pertumbuhan perusahaan.

Investor yang akan membeli saham suatu perusahaan terlebih dahulu akan mempertimbangkan faktor-faktor keuntungan dan resiko yang diperkirakan akan terjadi pada perusahaan tersebut pada masa yang akan datang. Keuntungan yang diperoleh oleh para investor antara lain : 1) saham yang likuid akan mudah diperjualbelikan dan 2) memperoleh keuntungan berupa *capital gain* dan deviden. *Capital gain* diperoleh apabila harga jual saham lebih tinggi dari pada harga yang dibayar sewaktu membeli saham. Sebaliknya jika harga jual saham lebih rendah dari harga belinya maka akan terjadi kerugian yang disebut dengan *capital loss*. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam jangka waktu relatif lama. Keuntungan yang diperoleh investor dalam jangka pendek berupa deviden. Deviden merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan pada para pemegang saham. Deviden dapat berbentuk kas, dapat pula berbentuk saham yang disebut dengan *stock dividend* (dividen saham).

Ada beberapa variabel yang mempengaruhi kebijakan deviden antara lain yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (1995) bahwa kebijakan deviden itu dipengaruhi oleh 1) posisi likuiditas perusahaan, 2) kebutuhan dana untuk membayar hutang, 3) tingkat pertumbuhan perusahaan, 4) pengawasan terhadap perusahaan. Sedangkan Husnan dan Puji Astusik (1994) menyebutkan faktor 1) *operating cash flow*, 2) tingkat laba, 3) kesempatan investasi, 4) biaya transaksi, 5) pajak perorangan. Weston dan Copeland (1989) mengungkapkan bahwa

variabel - variabel yang mempengaruhi kebijakan deviden antara lain :

1) Undang-undang, 2) posisi likuiditas, 3) kebutuhan untuk melunasi hutang, 4) ekspansi aktiva, 5) peluang ke pasar modal. Dari hasil penelitian empiris, belum secara menyeluruh mendukung pendapat di atas. Ada hasil yang menguatkan, dan ada pula yang tidak menguatkan. Misalnya hasil penelitian Eugene F Fama dan Modigliani-Miller (M-M) menunjukkan adanya ketidakterkaitan antara kebijakan deviden dengan keputusan investasi. Sedangkan John Meyer, Edmund Kuh, Drymes dan Kurz menyatakan antara investasi dan deviden berlomba menggunakan dana intern.

Dari berbagai sumber tersebut, peneliti mencoba menetapkan variabel bebas yaitu: *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *cash ratio*. Variabel manakah yang paling dominan mempengaruhi pembayaran deviden bank umum konvensional yang listed di BEI.

Berdasar latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Beberapa variabel yang mempengaruhi pembayaran deviden yaitu : posisi *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *cash ratio*.
2. Penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *cash ratio* terhadap pembayaran deviden bank umum konvensional yang listed di BEI.

Berdasar uraian diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *cash ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pembayaran deviden bank umum konvensional yang listed di BEI?
2. Apakah *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *cash ratio* berpengaruh secara partial terhadap pembayaran deviden

bank umum konvensional yang listed di BEI?

3. Diantara *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *cash ratio* manakah yang dominan pengaruhnya terhadap deviden bank umum konvensional yang listed di BEI?

Berdasarkan masalah yang diuraikan dimuka, berikut ini dikemukakan tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *cash ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pembayaran deviden bank umum konvensional yang listed di BEI.
2. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *cash ratio* berpengaruh secara partial terhadap pembayaran deviden bank umum konvensional yang listed di BEI.
3. Mengetahui variabel yang dominan pengaruhnya terhadap pembayaran deviden bank umum konvensional yang listed di BEI.

Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Sigit Triandaru & Totok Budisantoso 2006).

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan yang tidak kalah pentingnya

adalah sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Karena fungsi-fungsinya tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan prasyarat bagi perekonomian yang sehat. Untuk menciptakan perbankan yang sehat tersebut antara lain diperlukan pengawasan dan pengaturan bank yang efektif.

Sebagaimana diatur dalam undang-undang, yang dimaksud dengan bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yaitu bank bertindak sebagai lembaga intermediasi atau lembaga perantara untuk menghimpun dana dalam masyarakat dalam bentuk tabungan, giro ataupun deposito berjangka. Sementara itu pihak-pihak yang kekurangan dan membutuhkan dana akan mengajukan pinjaman atau kredit kepada bank. Kredit tersebut dapat berupa kredit investasi, kredit modal kerja atau kredit konsumsi..

b. Pengertian Deviden

Lababersihperusahaandapatdiperlakukan menjadi tiga, yaitu diinvestasikan kembali ke dalam aset yang produktif, dibayarkan untuk melunasi kewajiban dan dibagikan sebagai deviden (Pratt, 2000). Laba bersih merupakan *return* dari investasi perusahaan, sedangkan laba bersih yang dibagikan sebagai deviden merupakan *direct return* bagi pemegang saham. Pengertian mengenai deviden sebagai tingkat pengembalian investasi termuat dalam PSAK No. 23. Pernyataan itu merumuskan deviden sebagai distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.

Deviden disebutkan sebagai bagian laba/*earning/income* yang dibagi. Deviden diartikan sebagai pembayaran kepada pemegang saham oleh perusahaan atas keuntungan yang diperolehnya baik dalam bentuk uang kas

atau yang lain misalnya deviden saham (*stock devidens*), deviden ekstra (*extra devidens*).

Deviden dapat dibayarkan dalam bentuk saham (*stock devidens*) artinya deviden yang menjadi hak pemegang saham diganti dengan saham. Kebijakan diambil karena perusahaan mempunyai peluang investasi yang menguntungkan sementara perusahaan tidak ingin menggunakan dana eksternal oleh beberapa sebab. Dengan pemberian deviden saham ini maka perusahaan dapat menahan kas lebih banyak untuk membiayai investasi sehingga tidak perlu menarik dana dari luar perusahaan, selain itu pembagian deviden saham dapat juga disebabkan oleh karena perusahaan tidak ingin harga sahamnya terlalu tinggi sehingga tidak terbeli oleh investor dan harga diharapkan akan turun.

c. Pengertian Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden merupakan kebijakan yang sangat penting bagi manajer keuangan karena melibatkan dua pihak yaitu pemegang saham dan perusahaan yang keduanya mempunyai kepentingan berbeda. Kebijakan deviden adalah kebijakan yang berkaitan dengan pembayaran deviden oleh perusahaan, berupa penentuan besarnya pembayaran deviden dan besarnya laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan, stabilitas deviden dan pertumbuhan deviden. Apabila deviden akan dibayarkan semua, kepentingan cadangan akan terabaikan, sebaliknya apabila laba akan ditahan semua tanpa ada pembagian deviden, kepentingan pemegang saham akan uang kas terabaikan. Untuk menjaga kedua kepentingan, manajer keuangan dapat menempuh kebijakan deviden yang optimal. Menurut Brigham dan Gapenski (1999) diartikan sebagai berikut : Kebijakan deviden yang optimal merupakan keputusan pembayaran deviden yang mempertimbangkan maksimalisasi harga saham saat ini dan

akan datang. Dalam penentuan besar kecilnya deviden yang akan dibayarkan ada perusahaan yang sudah merencanakan dengan menetapkan target *dividen payout ratio* yang didasarkan atas perhitungan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak. Untuk dapat membayar deviden dibuat suatu rencana pembayarannya. John Litner (1956) menjelaskan bahwa :

- a) Perusahaan mempunyai target *dividen payout ratio* jangka panjang.
- b) Manajer memfokuskan pada tingkat perubahan deviden daripada tingkat absolut.
- c) Perubahan deviden yang meningkat dalam jangka panjang, untuk menjaga penghasilan. Perubahan penghasilan yang sementara tidak untuk mempengaruhi *dividen payout ratio*.
- d) Manajer bebas membuat perubahan deviden untuk keperluan cadangan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan besarnya deviden yang dibayarkan oleh perusahaan yaitu :

1. *Earning per share*

Pengertian *earning per share* yang terkait dalam *earning per share* di sini adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan.

Rumus EPS sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{NIAT} - (\text{Dp})}{\text{Ss}}$$

Dimana :

EPS = *Earning per share*

NIAT = *Net Income After Tax* (pendapatan setelah pajak)

Dp = Jumlah deviden yang dibagikan dalam satu tahun buku untuk saham preferen

Ss = Total seluruh saham yang diterbitkan (outstanding shares)

2. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk mebayar hutang.

Adapun rumusnya :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total shareholder's equity}}$$

Dimana :

DER = *debt to equity ratio*

Total debt = *current liabilities* (hutang jangka pendek) + *long term debt* (hutang jangka panjang)

3. *Cash Ratio*

CR mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan tersedianya dana dalam kas maka perusahaan mempunyai kemampuan membayar. Data cash ratio diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dengan rumus :

$$\text{CR} = \frac{\text{CIA} - \text{I} - \text{Piutang}}{\text{CL}}$$

Dimana :

CR = *cash ratio*

CA = *current assets*

I = *Inventory* (persediaan)

CL = *current liabilities* (hutang lancar)

Metode penelitian

a. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat eksplanatori (*explanatory research*) yaitu jenis penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara satu variabel dengan variabel lainnya melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini dirancang untuk menjelaskan variable-variabel EPS, DER, dan CR yang dapat mempengaruhi pembayaran deviden pada bank umum konvensional yang listed di BEI.

b. Obyek Penelitian

Obyek yang akan diteliti dalam penelitian adalah variabel-variabel yang mempengaruhi pembayaran deviden per lembar saham yaitu *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *cash ratio* pada bank umum konvensional yang *listed* di BEI yang *listed* di BEI.

Pemilihan Bank Umum konvensional ini didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- a. Bank Umum merupakan jenis bank yang mempunyai kegiatan dapat menjual surat berharga berupa saham.
- b. Laporan keuangan bank umum sudah terpublikasi melalui Bursa Efek Indonesia sehingga akan sangat mendukung penelitian ini dalam memenuhi kebutuhan data keuangan untuk dilakukan analisis.

c. Populasi dan Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh bank umum konvensional yang *listed* di BEI dari tahun 2006 – 2007. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan salah satu teknik pengambilan sampel non probabilistik dengan tehnik penentuan sampelnya dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiono, 1999).

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumenter yaitu data diperoleh dari catatan peristiwa yang sudah berlalu. (Sugiyono, 2008:240).

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan publikasi Bank Umum konvensional yang *listed* di BEI dan laporan kegiatan perdagangan saham.

e. Rencana Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan model berulang (*Recursive Model*). Teknik analisa ini dipilih karena bertujuan

untuk meneliti pengaruh 3 (tiga) variabel independen (X) yaitu EPS, DER, dan CR terhadap 1 (satu) variabel dependen yaitu deviden (Y).

f. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara klasikal dimana keputusan didasarkan analisis dari data sampel. Berkenaan dengan pengujian hipotesis, maka yang perlu diperhatikan adalah signifikansinya. Jika tidak signifikan, maka tidak ada kepentingan riil. Dalam hal pengambilan keputusan, maka kita mengenal α sebagai tingkat kesalahan yang ditolerir, atau dikenal juga sebagai *level of significancy* yaitu peluang untuk menolak H_0 . Selain α , juga ada β sebagai tingkat kesalahan tipe dua. Jika α kita buat semakin kecil maka β akan membesar. (Said Kelana Asnawi & Chandra Wijaya, 2006:29).

Pengujian terhadap hipotesis penelitian dilakukan melalui pengujian model regresi yaitu uji F dan pengujian pengaruh parsial masing-masing variabel bebas dengan menggunakan uji t

a. Uji F

Dilakukan untuk menguji hipotesis pertama (H_1) yaitu untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, langkah-langkahnya sebagai berikut :

- Merumuskan Hipotesis
 $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel-variabel bebas X secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y.
 $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya variabel-variabel bebas X secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y.
- Menentukan tingkat signifikan (*level of significancy*)
Tingkat signifikan (*level of significancy*) yang diharapkan $\alpha = 10\%$ atau dengan

interval keyakinan (*confidence interval*) sebesar 90% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dihitung dengan cara $(k - 1)$ dan $(n - k)$, dimana k adalah variabel regresor dan n adalah banyaknya observasi.

- Menghitung nilai Fhitung

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$
- Membandingkan nilai Fhitung dan Ftabel Untuk menentukan apakah menerima atau menolak H_0 dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Jika hasilnya sebagai berikut :
 $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak
 $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima
 (Nata Wirawan, 2002:176)
- b. Uji t
 Dilakukan untuk menguji hipotesis kedua (H_2) yaitu untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, langkah-langkahnya sebagai berikut :
 - Merumuskan Hipotesis
 $H_0 : \beta_1 = 0, \beta_2 = 0, \beta_3 = 0$, artinya variabel-variabel bebas X secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y .
 $H_1 : \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0, \beta_3 \neq 0$, artinya variabel-variabel bebas X secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y .
 - Menentukan tingkat signifikan (level of significance)
 Tingkat signifikan (level of significancy) yang diharapkan $\alpha = 10\%$ atau dengan interval keyakinan (*confidence interval*) sebesar 90% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dihitung dengan cara $(k - 1)$ dan $(n - k)$, dimana k adalah

variabel regresor dan n adalah banyaknya observasi.

- Menghitung nilai t hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi } \beta_i}{\text{Standar Deviasi } \beta_i}$$
- Membandingkan nilai t hitung dan t tabel Untuk menentukan apakah menerima atau menolak H_0 dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika hasilnya sebagai berikut :
 $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak
 $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima
 (Nata Wirawan, 2002:176)
- c. Uji hipotesis ketiga (H_3)
 Untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan perbandingan koefisien beta masing-masing variable bebas yang mempengaruhi variable terikat. Diantara variabel bebas tersebut mana yang mempunyai koefisien beta yang paling besar itu adalah variabel yang paling berpengaruh (dominan) mempengaruhi variabel terikat.

Hasil penelitian dan pembahasan

a. Hasil Penelitian

Berdasar dari data hasil regresi diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 3,719 + 0,898X_1 + -0,001X_2 + -0,807X_3$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat nilai intersep $a = 3,719$ artinya dalam keadaan nilai variable bebas (*earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan *cash ratio* (CR) sama dengan nol maka nilai variable terikatnya (deviden) diharapkan sebesar 3,719.

Untuk membuktikan hipotesisi pertama (H_1) yang diajukan perlu dilakukan uji f yang digunakan untuk mendeteksi apakah nilai taksiran parameter hasil perhitungan regresi secara simultan (bersama-sama) signifikan

atau tidak. Dari persamaan tersebut dapat dianalisis bahwa EPS, DER, dan CR yang merupakan variabel bebas secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh nyata terhadap deviden. Dimana nilai signifikan F yaitu 0,028 lebih kecil dari α sebesar 10% (0,10) atau F hitung yaitu 34,915 lebih besar dari F table sebesar 6,61. Dari hasil tersebut dapat dianalisis bahwa jika variable-variabel tersebut dilakukan uji secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap deviden tanpa memandang tiap-tiap variabelnya. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) terbukti bahwa variable-variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pembayaran deviden.

Untuk membuktikan hipotesis kedua (H2) yang diajukan perlu dilakukan uji t yang digunakan untuk mendeteksi apakah nilai taksiran parameter hasil perhitungan regresi secara parsial atau signifikan atau tidak.

- a. Koefisien regresi *Earning per share* (EPS) adalah sebesar 0,898 berarti EPS mempunyai pengaruh sebesar 0,898 yang artinya apabila EPS dinaikkan sebesar satu satuan (variable lain konstan) maka deviden per lembar saham akan naik sebesar 0,898 satuan dengan probabilitas kesalahan 0,086. Dengan melakukan pengujian t statistic dengan taraf signifikansi sebesar 10% dan $\text{sig } t = 0,009$, berarti $\text{sig } t < \alpha$ yaitu $0,009 < 0,10$, maka H0 ditolak yang artinya menerima H1. Dengan demikian secara statistik EPS mempunyai peranan nyata dalam menentukan deviden per lembar saham (variabel bebas EPS berhubungan positif dan signifikan dengan variabel terikat deviden per lembar saham).
- b. Koefisien regresi *Debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar -0,001 berarti DER mempunyai pengaruh sebesar -0,001 yang artinya apabila DER dinaikkan

sebesar satu satuan (variable lain konstan) maka deviden per lembar saham akan turun sebesar 0,001 satuan dengan probabilitas kesalahan 0,07. Dengan melakukan pengujian t statistic dengan taraf signifikansi sebesar 10% dan $\text{sig } t = 0,926$, berarti $\text{sig } t > \alpha$ yaitu $0,926 > 0,10$, maka H0 diterima yang artinya menolak H1. Dengan demikian secara statistik DER tidak mempunyai peranan nyata dalam menentukan deviden per lembar saham (variabel bebas DER berhubungan negatif dan tidak signifikan dengan variabel terikat deviden per lembar saham).

- c. Koefisien regresi *Cash ratio* (CR) adalah sebesar -0,807 berarti CR mempunyai pengaruh sebesar -0,807 yang artinya apabila CR dinaikkan sebesar satu satuan (variable lain konstan) maka deviden per lembar saham akan turun sebesar 0,807 satuan dengan probabilitas kesalahan 2,670. Dengan melakukan pengujian t statistic dengan taraf signifikansi sebesar 10% dan $\text{sig } t = 0,791$, berarti $\text{sig } t > \alpha$ yaitu $0,791 > 0,10$, maka H0 diterima yang artinya menolak H1. Dengan demikian secara statistik CR tidak mempunyai peranan nyata dalam menentukan deviden per lembar saham (variabel bebas CR berhubungan negatif dan tidak signifikan dengan variabel terikat deviden per lembar saham).

Dari hasil tersebut dapat dianalisis bahwa jika variable-variabel tersebut dilakukan uji secara partial, yang berpengaruh secara signifikan terhadap deviden per lembar saham hanya *earning per share* (EPS), sedangkan DER dan CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deviden. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) sudah terjawab bahwa secara partial yang berpengaruh terhadap deviden adalah EPS sedangkan DER dan CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deviden.

Untuk membuktikan hipotesis ketiga (H3) dilakukan dengan menggunakan perbandingan koefisien beta masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Diantara variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi deviden adalah *Earning per share* (EPS) karena EPS mempunyai koefisien beta lebih besar dibandingkan variabel bebas lainnya yakni sebesar 1,095.

Pembahasan Hasil Pengujian Terhadap Hipotesis I

Pembahasan ini berkaitan dengan hasil pengujian hipotesis I yang menyatakan bahwa EPS, DER, dan CR yang merupakan variabel bebas secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap pembayaran deviden per lembar saham. Hipotesis I akan diterima jika memenuhi syarat $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau nilai signifikansi $F < \alpha$. Hal ini terbukti dimana nilai signifikan F yaitu 0,028 lebih kecil dari α sebesar 10% (0,10) atau F_{hitung} yaitu 34,915 lebih besar dari F_{table} sebesar 6,61.

Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alni Rahmawati (1999) yang menyatakan bahwa EPS, DER, CR, ukuran perusahaan dan *growth of sale* mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap pembayaran deviden per lembar saham.

Pembahasan Hasil Pengujian Terhadap Hipotesis II

Pembahasan ini berkaitan dengan hasil pengujian hipotesis II yang menyatakan bahwa EPS, DER, dan CR yang merupakan variabel bebas secara partial mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) atau terhadap pembayaran deviden.

1. Earning per share (EPS)

Earning per share merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan

operasinya. Variabel EPS (earning per share) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,898 dan signifikansi T sebesar 0,009 menunjukkan bahwa EPS berpengaruh secara positif terhadap pembayaran deviden per lembar saham, semakin besar EPS yang diperoleh maka semakin besar deviden per lembar yang dibayarkan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar bank memperoleh keuntungan (laba) maka semakin besar deviden per lembar saham yang dibayarkan. Sebaliknya jika keuntungan (laba) yang dihasilkan menurun atau semakin kecil maka semakin kecil pula deviden per lembar saham yang dibayarkan oleh bank.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Lintner (1965) didukung pula oleh Kao dan Wu (1994), Efendri (1993) juga oleh Alni Rahmawati (1999) yang menyatakan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula deviden per lembar saham yang dibayarkan.

2. Debt to Equity ratio (DER)

DER (Debt to equity ratio) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Variabel DER (debt to equity ratio) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,001 dan signifikansi T sebesar 0,926, yang ternyata lebih besar dari α 10%, yang artinya variabel DER secara statistik tidak mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap pembayaran deviden per lembar saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Setyawan Widiantoro (1995) dimana DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran deviden per lembar saham, dan penelitian

dari Alni Rahmawati (1999) yang menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pembayaran deviden per lembar saham. Hasil penelitian ini menentang penelitian dari Sutojo dan Irianto (1995) dan pendapat dari Bambang Riyanto (1988) dimana DER mempengaruhi pembayaran deviden per lembar saham.

3. Cash ratio (CR)

CR (cash ratio) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Variabel CR (cash ratio) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,807 dan signifikansi T sebesar 0,791, yang ternyata lebih besar dari α 10%, yang artinya variable CR secara statistic tidak mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap pembayaran deviden per lembar saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Alni Rahmawati (1999), dimana variable CR mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap pembayaran deviden per lembar saham. Hasil penelitian ini menentang penelitian dari Efendri (1993) dan pendapat dari Bambang Riyanto (1988) dimana CR merupakan variable yang penting mempengaruhi deviden per lembar saham.

Pembahasan Hasil Pengujian Terhadap Hipotesis III

Pembahasan ini berkaitan dengan hasil pengujian hipotesis III yang menyatakan bahwa dari ketiga variable EPS, DER, dan CR, mana yang paling dominant mempengaruhi pembayaran deviden per lembar saham. Ukuran dominant tidaknya dengan membandingkan koefisien beta yang paling besar. Dari hasil pengujian ternyata koefisien beta untuk EPS lebih besar yaitu

10,449 dibandingkan koefisien beta untuk DER dan CR.

Hasil pengujian ini mendukung penelitian dari Alni Rahmawati (1999) dimana EPS paling dominant berpengaruh terhadap pembayaran deviden per lembar saham.

Kesimpulan dan saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian terhadap hipotesis I dengan menggunakan metode regresi linier berganda menyatakan bahwa secara simultan earning per share, debt to equity ratio, dan cash ratio secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran deviden per lembar saham.
2. Hasil pengujian terhadap hipotesis II dengan menggunakan metode regresi linier berganda menyatakan bahwa secara partial hanya earning per share yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembayaran deviden per lembar saham, sedangkan debt to equity ratio, dan cash ratio mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pembayaran deviden per lembar saham.
3. Hasil Pengujian terhadap hipotesis III dengan menggunakan metode regresi linier berganda menyatakan bahwa variabel earning per share adalah variable yang paling dominant berpengaruh terhadap pembayaran deviden per lembar saham

Keterbatasan Penelitian

- a. Sampel penelitian hanya ada 28 bank umum konvensional yang listed di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bank umum konvensional yang membagikan deviden tiga tahun berturut-turut sejak tahun 2005.

- c. Jangka waktu penelitian hanya 2 tahun.
- d. Variabel yang digunakan hanya berfokus terhadap aspek finansial, suatu variabel yang controllable.
- e. Penggunaan signifikansi 10% untuk menguji hipotesis I, hipotesis II dan hipotesis III memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan tingkat signifikansi 5% karena toleransi atas tingkat kesalahan menjadi lebih besar.

c. Saran – Saran

Atas hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka diberikan saran-saran kepada beberapa pihak sebagai berikut :

- a. Bagi Pihak Manajemen Bank
Keuntungan (laba) yang dihasilkan sangat berpengaruh sekali terhadap pembayaran deviden per lembar saham. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kebijakan deviden
- b. Bagi Penelitian Selanjutnya
Keterbatasan penelitian ini yang berupa penggunaan level of significance yang maksimal, data keuangan 2 tahun dan tidak semua aspek finansial dipergunakan, maka pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi kekurangan yang merupakan keterbatasan penelitian ini sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat. Selain enam variabel yang penulis gunakan, mungkin dapat melengkapi interpretasi penelitian ini, seperti kondisi perekonomian, aspek politik, pajak, tingkat bunga, resiko yang ditanggung bank dan lain sebagainya.

Daftar pustaka

- Alni Rahmawati, 1999, Analisis Beberapa Variabel Yang Mempengaruhi Pembayaran Dividen Per Lembar Saham Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia, Tesis S2 Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, Malang
- Alexander, Gordon J and Sharpe, William F, 1995, Fundamental of Investment, Prentice Hall Inc, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Algifari, 1997, Analisis Regresi : Teori, Kasus dan solusi, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Alwi, Syafaruddin, 1993, Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Asnawi, Said Kelana & Chandra Wijaya., 2006, Metodologi Penelitian Keuangan Prosedur, Ide dan Kontrol, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Brigham and Gapenski, 1993, Intermediate Financial Management, The Dryden Press
- Efendri, 1993, Faktor-faktor yang Dipertimbangkan dalam Kebijakan Pembayaran Dividen oleh Perusahaan-Perusahaan Go Public di Indonesia, Tesis S2 Program Pascasarjana UGM, Yogyakarta
- Emory, William dan Cooper, R Donald, 1997, Metoda Penelitian Bisnis, Alih Bahasa, Erlangga, Jakarta.
- Eriyanto., 2007, Teknik Sampling Analisis Opini Publik, LKis Pelangi Aksara, Yogyakarta.
- Fatah, Nur, dan Syafaruddin Alwi, 1989, Analisis Dalam Pembelanjaan Perusahaan :

- Teori, Soal Jawab dan Soal-soal, Andi Offset, Yogyakarta.
- Gujarat, Damodar, 1988, *Ekonometrika Dasar*, Alih bahasa oleh Sumarno Zein, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Indonesian Capital Market Directory, 2006.
- Kao, Chiwa dan Cunci Wu, 1994, *Test of Devidend Signaling Using The Marsh-Merton Model: A Generated Friction Approach*, *Journal of Business* vol 7.
- Lintner, John, 1956, *Distribution Of Incomes Of Corporation Among Devidends, Retained earning and taxes*, *American Economic Review*
- M. Faisal Abdullah, 2004, *Manajemen Perbankan Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang
- Modigliani, F and H Miller Merton, 1958, *The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment*, *The American Economic Review*, Volume XLVIII.
- Mudrajad Kuncoro, 2007, *Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Edisi Ketiga, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 1988, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Yayasan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Robert Ang, 1997, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Edisi Pertama, Media Soft Indonesia.
- Rozeff M, 1982, *Growth, Beta and Agency Cost as Determinants of Payout Ratio*, *Journal of Financial Research*, 249 - 259
- S Djarwanto, 1996, *Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*, Edisi Pertama, Liberty, Yogyakarta.
- Setyawan Widyantoro, 1995, *Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Deviden Pada Badan Usaha Milik Negara Bentuk Persero*, Tesis S2 Program Pascasarjana UGM, Yogyakarta
- Sigit Triandaru-Totok Budisantoso, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Salemba Empat*, Yogyakarta
- Sugiyono., 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Suprpto, 1990, *Statistik: Teori dan Aplikasi*, Erlangga, Jakarta.
- Sutoyo H dan Irianto Al-Ghazali, 1995, *Mengestimasi Target Dividend Payout Ratio dan Speed of Adjustment di Indonesia*, *Manajemen dan Usahawan*.
- Suwardjono, 2006, *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sugiyono., 1999, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Turnovsky, Stephen J, 1967, *The Allocation of Corporate Profit Between Devidend and Retained Earning*, *The Review of Economics and Statistics*, November.
- Van Horne, 1989, *Financial Management and Policy*, Eight Edition, Prentice Hall Internasional.
- Van Horne, 1988, *Manajemen Keuangan*, Jilid 2, Alih Bahasa Marianus Sinaga, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Weston, F dan Copeland, Thomas, 1988, *Manajemen Keuangan*, Jilid 1, Alih Bahasa oleh Yohanes Lamarto dan Mariana Adinata, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Weston F, Thomas, 1997, *Manajemen Keuangan*, Jilid 2, Alih Bahasa oleh Yohanes Lamarto dan Mariana Adinata, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.
- Umar, Husein., 2002, *Metode Riset Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.